



**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA
POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI SEKTOR PERIKANAN**

STUDI KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN

FLORES TIMUR

PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

(Tahun 2000 sampai dengan 2004)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

ELVIANA WULEN KWEN

NIM: 992114157

NIRM: 990051121303120157

**JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI
PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI SEKTOR PERIKANAN**

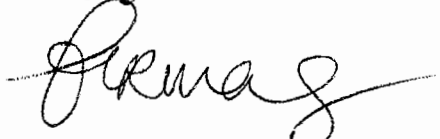
**STUDI KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN FLORES TIMUR
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
(Tahun 2000 sampai dengan 2004)**

Oleh:

ELVIANA WULEN KWEN
NIM: 992114157
NIPN: 99005112303120157

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si

Tanggal: 28 Juli 2005

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si

Tanggal: 10 Agustus 2005

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERIKANAN**

**STUDI KASUS PADA PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN FLORES TIMUR
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
(Tahun 2000 sampai dengan 2004)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Elviana Wulen Kwen

NIM: 992114157



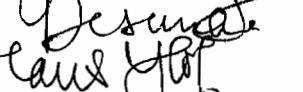
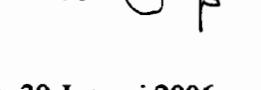
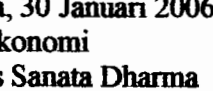
NIRN: 990051121303120157

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal: 6 Januari 2006

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YF. Gien A., M.M., Akt	
Sekretaris	: Lilia Apriani, S.E., M.Si., Akt	
Anggota	: Firma Sulistiyoewati, S.E., M.Si	
Anggota	: D. Desembriarto, S.E., M.Si	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si	

Yogyakarta, 30 Januari 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum., M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Banyaklah yang telah Kau lakukan, ya TUHAN, Allahku, Perbuatan-Mu yang ajaib dan maksud-Mu untuk kami. Tidak ada yang dapat disejajarkan dengan Engkau! Aku mau memberitakan dan mengatakannya tetapi terlalu besar jumlahnya untuk dihitung

(Maz, 40:6)

- Ada saatnya Menangis, Ada saatnya Tertawa karena Tuhan menjadikan segala sesuatu Indah Pada Waktu-Nya

(PKBH, 3:4)

- Jangan Pernah Menyesal. Jika baik berarti Istimewa. Jika buruk, itu adalah Pengalaman

(Victoria Holt)

Skripsi ini Kita persembahkan untuk:

- My "Heavenly Father, Jesus Christ, Holly Mother Marry *Senyora Lejari* and Holly Spirit "
- Yang Tersayang Suamiku "Achsán" dan Buah Hatiku "Carla"
- Kedua Orang Tuaku: Mama "An Wayn" dan Bapa "Agustinus Kwen"
- Ema Pia mo Pa Juan (Alm) yang slalu kita kenang
- Ka' Juan, ade Novi & Texas

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis



Elviana Wulen Kwen

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERIKANAN

Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur
Propinsi Nusa Tenggara Timur
(Tahun 2000 sampai dengan 2004)

Elviana Wulen Kwen
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perkembangan PAD pada Sektor Perikanan Kabupaten Flores Timur dari tahun 2000 sampai dengan 2004; (2) mengetahui prediksi PAD pada Sektor Perikanan Kabupaten Flores Timur untuk tahun 2006 sampai dengan 2010; (3) mengetahui seberapa besar potensi PAD pada Sektor Perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Flores Timur dari tahun 2000 sampai dengan 2004.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Untuk masalah pertama digunakan analisis Angka Indeks Nilai, yaitu: yang menunjukkan perubahan nilai dari suatu periode ke periode lain dan Analisis Pertumbuhan. (2) untuk masalah kedua digunakan persamaan *trend* garis lurus. Dari persamaan *trend* tersebut kemudian dilakukan penghitungan prediksi PAD sektor perikanan untuk 2006 sampai tahun 2010, (3) untuk masalah ketiga digunakan analisis horisontal yaitu dengan cara membandingkan PAD sector perikanan pada tahun tertentu dengan total Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa: (1) perkembangan PAD di sektor perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2000 sampai dengan 2004 jika menggunakan Angka Indeks Nilai mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun dasar. Begitupun jika menggunakan Analisis Pertumbuhan mengalami kenaikan dan penurunan, (2) prediksi PAD di sektor perikanan dari tahun 2006 sampai 2010 selalu mengalami kenaikan, (3) potensi PAD di sektor perikanan dari tahun 2000 sampai 2004 yang terbesar yang terjadi pada tahun 2000 dan potensi yang terkecil terjadi pada tahun 2004.

ABSTRACT

Analysis on The Development and Prediction and The Potent of The Regional Genuine Income Generated from Fishery Sectors

Case Study on The Government Regional East Flores Regency
East Nusa Tenggara Province
(Tahun 2000 to 2004)

Elviana Wulen Kwen
University Sanata Dharma
Yogyakarta research
2005

This aimed to: (1) observe the development of Regional Genuine Income Generated from the Fishery Sectors in East Flores Regency from 2000 to 2004 ; (2) to predict the Regional Genuine Income Generated from the Fishery Sectors in East Flores for 2006 – 2010 ; (3) to find out how much the potent the Regional Genuine Income Generated from the Fishery in East Flores Regency from 2000 to 2004.

The type of this research was a case study on East Flores Regency Regional Government. Data collection techniques used were interview, documentation and observation. And the data analysis techniques used were (1) For the first problem, it was use the Value Index Number analysis, namely to show the value change of one period to another and growth analysis. (2) For the second problem, it was used the linear trend equation. From that trend equation, it can be counted the prediction of the Regional Genuine Income Generated from Fishery Sectors for year 2006 to 2010, (3) for the third problem, it was used the horizontal analysis that was done by comparing the Regional Genuine Income Generated from Fishery Sectors for the certain year with the total of Regional Genuine Income Generated.

Based on the data analysis the conclusions were as follows : (1) the development Regional Genuine Income Generated from the Fishery Sectors of East Flores Regency on the 2000 to 2004, if used Value Index Number was partly increasing and decreasing from the basic year. Like wise if used growth analysis was partly increasing and decreasing, (2) the prediction of Regional Genuine Income Generated from the Fishery Sectors for 2006-2010 always show to increase, (3) the biggest potent of Regional Genuine Income Generated from the Fishery Sectors for the year of 2000 to 2004 that happened was from on the year 2000 and the smallest potent that happened was from on the year 2004.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan atas karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERIKANAN”**.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhanku Yesus Kristus, atas berkat dan terang Roh Kudus yang setia dan selalu mendampingiku dalam suka dan duka, memberikan kekuatan dan ketabahan, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Santaku Maria, yang setia mendengarkan keluh kesah dan selalu merangkulku dalam menghadapi tantangan hidup ini dan senantiasa menyertaiku di saat aku jatuh tuk selalu bangkit kembali sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Alex Kahu Lantum.,M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

5. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang banyak memberikan waktu, saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ign. Kuntoro M., Akt selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama kuliah serta masukan bagi penulis.
8. Bapa dan Ema An yang sudah banyak memberikan kasih sayang dan cinta serta pengorbanan dan terlebih lagi yang sudah memberikan kepercayaan kembali untukku sehingga dapat kembali ke Yogya dan dapat menyelesaikan kuliah ini (*semoga kita mesing bisa korang harapkan*).
9. Suamiku Achsan atas motivasi, pengertian dan kesabaran yang membuat penulis selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan kuliah ini serta buah hatiku Carla yang selalu aku rindukan (*both of you always have a special place with in life*)
10. Ka'Juan, Texas, Novi (*terima kase karena so merelakan waktunya unto menjaga dan menyayangi Carla*) , Ka'Yoka, serta keponakanku Delvi, Enjel, Conny dan Exel.
11. Keluarga besarku: Nene, Esa, Bapa Bolly, Nene Ci, Ema Budi, Etty, Will dan Patrick
12. Teman-teman Seperjuanganku: Yosepha, Unna, Elfien, Hans, Ina, Debby, Merry, Iin, Corry Talaut, Ka'Ery, Rita, Mira, Mbak Yus dan Eva (MPT)

13. Teman-teman kost Anggajaya I 281 A: Christien Simbolon (*thanks for everything*), Emy, Sinca, Dian, Ana, Ditya, Sarma dan Santy
14. Teman-teman Nagi: Hil, Yoka , Yanty De'rosari, Linda Jima dan Ansi Da'costa
15. Ka'San Kwen dan Ka'Sigit yang so banyak membantu penulis selama mengalami masa-masa kritis di yogya
16. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Flores Timur beserta staf yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data.
17. Kepala Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Flores Timur beserta staf yang juga telah banyak membantu dalam proses pengambilan data.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh sebab itu dengan lapang hati berbagai saran dan kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini akan penulis terima.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum disebutkan di atas. Semoga skripsi ini berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Tuhan Memberkati.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

Elviana Wulen Kwen



	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Daerah	7
B. Pendapatan Asli Daerah	8
C. Sektor Perikanan	13

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subyek dan Obyek Penelitian	19
D. Data Yang Dicari	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	20

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN FLORES TIMUR

A. Sejarah Pembentukan Daerah Kabupaten Flores Timur	27
B. Keadaan Geografi	28
C. Penduduk	29
D. Sosial	30
E. Budaya	33
F. Sumber Alam	34

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan PAD Sektor Perikanan dari tahun 2000 sampai dengan 2004	36
B. Prediksi PAD Sektor Perikanan dari tahun 2006 sampai dengan 2010	46

C. Potensi PAD Sektor Perikanan dari tahun 2000 sampai dengan 2004	49
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel III.1 Contoh Realisasi Penerimaan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 sampai dengan 2004 dan Kenaikan atau Penurunan dengan Angka Indeks Nilai (Tahun Dasar 2000)	22
III.2 Contoh Realisasi Penerimaan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 sampai dengan 2004 dan Kenaikan atau Penurunan dengan Analisis Pertumbuhan	23
III.3 Contoh Perhitungan PAD Sektor Perikanan untuk Tahun 2006 sampai dengan 2010	25
V.1 Data Realisasi Penerimaan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 sampai dengan 2004	37
V.2 Realisasi dan Perkembangan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan Angka Indeks Nilai.....	39
V.3 Realisasi dan Perkembangan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan Angka Analisis Pertumbuhan	43
V.4 Dasar perhitungan Prediksi PAD Sektor Perikanan	47
V.5 Prediksi PAD Sektor Perikanan Tahun 2006 sampai dengan 2010	48
V.6 Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Flores Timur Tahun 2000 sampai dengan 2004	51
V.7 Hasil Perhitungan Potensi PAD Sektor Perikanan Kabupaten Flores Timur Tahun 2000 sampai dengan 2004	54

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar V.1 Grafik Prediksi PAD Sektor Perikanan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam suatu daerah tidak terlepas dari sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan di daerah tersebut. Sumber-sumber pembangunain diharapkan tetap bertumpu pada pendapatan daerah itu, sedangkan pendapatan di luar itu hanya sebagai pelengkap. Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam meningkatkan daya-guna potensi daerah secara optimal dan terpadu.

Salah satu sumber penerimaan daerah menurut undang-undang No.33 tahun 2004 adalah pendapatan asli daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah di dalam mengatur keuangan daerahnya.

Perikanan merupakan salah satu potensi sumberdaya kelautan yang secara nyata dapat memberikan kontribusi besar pada pembangunan daerah. Penerimaan dari sektor perikanan tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam rangka kemandirian daerah dalam menjalankan pemerintahannya. Selain itu sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan

dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan.

Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan kelautan merupakan kewenangan daerah, untuk itu pemerintah sebagai *stakeholders* diharapkan mampu menggali potensi yang ada di lingkungan wilayahnya agar dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Pendapatan asli daerah dari dinas-dinas daerah selalu mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat berupa kenaikan atau penurunan. Kenaikan dan penurunan tersebut dapat dianalisis penyebabnya. Penerimaan dari dinas-dinas juga dapat diprediksi untuk beberapa tahun yang akan datang berdasarkan data penerimaan dinas-dinas pada tahun-tahun yang lalu. Untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor perikanan dituntut peran aktif dan efisiensi dari instansi atau dinas/unit kerja yang berkaitan langsung dengan sumber-sumber penerimaan dari sektor perikanan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2000 sampai dengan 2004?

2. Bagaimana prediksi Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan Kabupaten Flores Timur untuk tahun 2006-2010?
3. Seberapa besar potensi Pendapatan Asli Daerah di sektor Perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2000 sampai dengan 2004?

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dibatasi pada perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, prediksinya untuk tahun 2006-2010 serta potensi Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan dari tahun 2000 sampai dengan 2004.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah pada sektor perikanan Kabupaten Flores Timur dari tahun 2000 sampai dengan 2004.
2. Untuk mengetahui prediksi Pendapatan Asli Daerah pada sektor perikanan Kabupaten Flores Timur untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
3. Untuk mengetahui seberapa besar potensi Pendapatan Asli Daerah pada sektor perikanan Kabupaten Flores Timur dari tahun 2000 sampai dengan 2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap perencanaan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya kelautan khususnya sektor perikanan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan khususnya pada sektor perikanan.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pentingnya Pendapatan Asli Daerah dalam pembangunan daerah yang merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah di dalam mengatur keuangan daerahnya. Dalam rangka pengembangan kemandirian tersebut potensi daerah sangat penting untuk digali. Selain itu juga dibahas tentang sektor perikanan yang merupakan salah satu potensi sumberdaya kelautan yang secara nyata dapat memberikan kontribusi besar pada pembangunan daerah. Dari latar belakang tersebut diteruskan dengan merumuskan masalah tentang

perkembangan PAD di sektor perikanan, prediksi PAD sektor perikanan dan seberapa besar potensi PAD sektor perikanan Kabupaten Flores Timur. Dari masalah tersebut dibatasi pada perkembangan PAD sektor perikanan tahun 2000 sampai dengan 2004, prediksi PAD sektor perikanan tahun 2006 sampai dengan 2010 serta potensi PAD sektor perikanan tahun 2000 sampai dengan 2004. Selain itu diuraikan juga tentang manfaat penelitian serta tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka. Uraian dalam bab ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir bagi penulis dalam mengolah data yang diperoleh, dan menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas permasalahan yang diajukan. Pembahasan berupa uraian tentang Penerimaan Daerah, Pendapatan Asli Daerah serta sektor perikanan.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan yaitu berupa studi kasus, tempat penelitian yaitu di Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur dan uraian tentang waktu penelitian. Pembahasan selanjutnya tentang subyek penelitian yakni Dinas Perikanan dan Kelautan dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Flores Timur serta obyek penelitian yang berupa data PAD Kabupaten Flores Timur yang berasal dari

penerimaan Dinas Perikanan dan Kelautan dari tahun 2000 sampai dengan 2004. Kemudian teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

BAB IV: GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN FLORES TIMUR

Pada Bab IV yang dibahas adalah sejarah pembentukan Daerah Kabupaten Flores Timur, keadaan geografi, penduduk, sosial, budaya serta sumber alam yang terdapat di Daerah Kabupaten Flores Timur.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini akan dibahas mengenai perhitungan perkembangan PAD sektor perikanan, prediksi PAD sektor perikanan serta melihat potensi PAD sektor perikanan sebagai kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

BAB VI : PENUTUP

Bab VI ini berisi kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian dan penghitungan serta analisis yang telah dibuat. Kemudian dari kesimpulan yang ada dapat memberikan saran-saran yang ditujukan untuk pemerintah daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerimaan Daerah

Penerimaan daerah merupakan uang yang masuk ke kas daerah. Berdasarkan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan.

1. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah bersumber dari:

- a. Pendapatan asli daerah
- b. Dana perimbangan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

2. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan bersumber dari:

- a. Sisa lebih perhitungan anggaran daerah
- b. Penerimaan pinjaman
- c. Dana cadangan daerah

- d. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan

B. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah. Sumber pendapatan bagi pemerintah daerah lainnya seperti:

a. Dana Perimbangan

Pengertian dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan menurut UU No. 32 Tahun 2004 terdiri dari:

- 1) Dana Bagi Hasil, yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana bagi hasil bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Dana bagi hasil yang bersumber dari pajak terdiri atas:

- a) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
- b) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)
- c) Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan PPh Pasal 21

Sedangkan dana bagi hasil yang bersumber dari sumber daya alam berasal dari penerimaan:

- a) Kehutanan
- b) Pertambangan umum
- c) Perikanan
- d) Pertambangan minyak bumi
- e) Pertambangan gas bumi
- f) Pertambangan panas bumi

2) Dana alokasi umum merupakan dana yang dialokasikan berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN.

3) Dana alokasi khusus merupakan dana yang dialokasikan dari APBN kepada daerah tertentu dalam rangka pendanaan pelaksanaan desentralisasi untuk:

- a) Mendanai kegiatan khusus yang ditentukan pemerintah atas dasar prioritas nasional
- b) Mendanai kegiatan khusus yang diusulkan daerah tertentu

b. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Terdiri atas:

- 1) Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang dan/atau jasa yang berasal dari pemerintah dari APBN kepada pemerintah daerah untuk mendanai keperluan mendesak yang diakibatkan peristiwa tertentu yang tidak dapat ditanggulangi APBN.

- 2) Pendapatan dana darurat merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang dinyatakan mengalami krisis keuangan daerah, yang tidak mampu diatasi sendiri, sehingga mengancam keberadaannya sebagai daerah otonom.
- 3) Lain-lain pendapatan yang ditetapkan pemerintah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut UU No. 33 Tahun 2004 yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pendapatan daerah ini diperoleh melalui usaha penggalian sumber-sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah disamping bantuan dari Pemerintah Pusat.

Pendapatan Asli Daerah sangat diharapkan lebih banyak menyumbang, karena semakin banyak Pendapatan Asli Daerah membiayai kegiatan daerahnya berarti semakin tinggi kualitas otonomi daerah sehingga dapat memperkuat posisi keuangan. Oleh karena itu penerimaan pembangunan yang dapat digali dari dalam daerah sendiri harus lebih potensial sehingga masing-masing daerah mampu untuk membiayai pembangunan daerahnya sendiri.

2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Terdiri dari:

a. Hasil Pajak Daerah

1) Dasar Hukum

Dasar hukum diberlakukannya peraturan umum pajak daerah ini adalah UU No. 18 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000

2) Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

3) Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah

a) Pajak Daerah untuk Daerah Tingkat I

Terbagi atas:

1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
2. Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB) dan kendaraan diatas air
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor (BBKB)
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

b) Pajak Daerah untuk Daerah Tingkat II

Terbagi atas:

1. Pajak hotel dan restoran
2. Pajak hiburan
3. Pajak reklame
4. Pajak penerangan jalan
5. Pajak pengambilan dan pengolahan galian golongan C
6. Pajak parkir

b. Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah menurut (Soetrisno, 1993: 139) yaitu pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Jenis penerimaan yang termasuk hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba BUMD, deviden dan penjualan saham milik daerah serta hasil kerja sama dengan pihak ketiga. BUMD yang terbesar adalah Perusahaan Air Minum Daerah, Perusahaan Pos dan Giro, Perusahaan Listrik Daerah dan Perusahaan Telekomunikasi.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Terdiri dari:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Jasa giro

- 3) Pendapatan bunga
- 4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan /atau jasa oleh daerah.

C. Sektor Perikanan

1. Pengertian

Menurut Undang-Undang No. 31 Tahun 2004, perikanan merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan, lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

2. Penggolongan

a. Perikanan Tangkap

Potensi sumberdaya ikan laut di Indonesia diperkirakan sebesar 6,26 Juta ton per tahun yang terdiri atas potensi di perairan wilayah Indonesia sekitar 4,40 Juta ton per tahun dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia sekitar 1,86 Juta per tahun. Potensi sumberdaya ikan tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,01 Juta per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari.

Untuk Kabupaten Flores Timur sumberdaya perikanan khususnya perikanan tangkap memiliki potensi yang cukup besar. Ini dapat dilihat dari kondisi geografinya dengan hampir 70% luas wilayahnya terdiri

dari lautan. Hasil tangkapan ikan laut di Kabupaten Flores Timur mencapai 10.471,9 ton per tahun. Ikan yang ditangkap diantaranya adalah tuna/cakalang 2.023,7 ton, tongkol 2.186,7 ton, teri 980,8 ton, julung-julung 946,7 ton, dan berbagai jenis ikan laut lainnya. Selain itu hasil laut non ikan yang diperoleh antara lain adalah lobster 1,8 ton dan cumi-cumi 609 ton.

b. Perikanan Budidaya Air Laut

Perairan laut Indonesia memiliki hamparan terumbu karang terluas di dunia dan mencapai luas sekitar 84.000 Km². Kondisi tersebut membuat perairan Indonesia sangat cocok untuk kegiatan budidaya laut. Potensi budidaya laut Indonesia terdiri atas areal lahan perairan laut yang berjarak 5 Km dari garis pantai. Jenis-jenis komoditi perikanan budidaya laut terdiri atas kakap, kerapu, tiram, teripang, mutiara dan rumput laut. Nilai potensi total budidaya laut sekitar USD 46,7 miliar. Potensi ini diperkirakan hanya berdasarkan potensi luas lahan yang tersedia, belum dengan peningkatan teknologi maupun intensifikasi dalam usaha. Tentu, dengan peningkatan teknologi, produktivitas akan meningkat, dengan demikian akan memiliki nilai ekonomi yang lebih besar.

Untuk Kabupaten Flores Timur potensi budidaya perikanan laut cukup besar. Jenis komoditi perikanan laut yang dibudidayakan antara lain teripang 3,9 ton, rumput laut 41 ton, dan nener 40.000.000 ekor.

3. Manfaat Perikanan

Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan suatu masyarakat adil dan merata, materil dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan
- b. Menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi
- c. Meningkatkan ekspor
- d. Menyediakan bahan baku industri
- e. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha
- f. Mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru perekonomian mengingat prospek pasar, baik dalam negeri maupun internasional cukup cerah. Permintaan dalam negeri komoditas perikanan semakin meningkat disebabkan oleh karena semakin meningkatnya penduduk, perekonomian semakin membaik dan semakin tingginya kesadaran akan gizi.

4. Pasar Ekspor

Seiring dengan peningkatan penduduk dunia, permintaan komoditi perikanan di pasar dunia akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Kesadaran manusia bahwa produk perikanan merupakan makanan yang sehat untuk dikonsumsi karena mengandung nilai gizi yang tinggi, rendah kolesterol dan mengandung omega 3 yang dapat meningkatkan kecerdasan otak.
- b. Dampak konsumsi massa (*consumption mass*) globalisasi yang menuntut produk pangan yang dapat diterima secara internasional (*food become more internasional*), tanpa memperhatikan umur, kewarganegaraan dan agama. Komoditi ikan merupakan jenis produk pangan yang memenuhi syarat tersebut.
- c. Semakin berkembangnya industri farmasi, kosmetika dan makanan serta minuman yang sebagian besar bahan produksinya berasal dari biota perairan.

5. Produktivitas usaha perikanan

Rendahnya produktivitas usaha perikanan Indonesia dewasa ini disebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sebagian besar nelayan masih merupakan nelayan tradisional dengan karakteristik sosial budaya yang memang belum begitu kondusif untuk suatu kemajuan. Tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan berdasarkan perkiraan kualitas pendidikan SDM perikanan adalah

sebagian besar nelayan berpendidikan rendah, yaitu 70% tidak tamat sekolah dasar (SD) dan tidak sekolah; 19,5% tamat sekolah dasar; 10,38% lulusan sekolah menengah; dan hanya 0,03% yang memiliki pendidikan sampai jenjang diploma dan sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang rendah itu, tidak mungkin diharapkan terjadinya proses alih teknologi dan keterampilan yang selanjutnya berdampak pada kemampuan pengembangan usahanya.

- b. Struktur armada penangkapan yang masih pincang, dimana teknologi penangkapan tradisional lebih besar daripada teknologi penangkapan modern. Hal ini menunjukkan rendahnya teknologi bahari nasional.
- c. Struktur armada yang timpang turut serta membuat ketimpangan tingkat pemanfaatan stok ikan antara satu kawasan dengan kawasan perairan laut lainnya.
- d. Struktur armada yang timpang telah membuat sebagian besar potensi perikanan dicuri oleh nelayan asing. Hal ini karena pelaksanaan undang-undang (*Law Enforcement*) di laut masih lemah.
- e. Terjadinya kerusakan lingkungan ekosistem laut, seperti kerusakan hutan mangrove, terumbu karang dan padang lamun (*seagrass beds*).
- f. Terjadinya praktek penambangan pasir yang tidak ramah lingkungan dan ilegal mempengaruhi produktivitas nelayan yang beroperasi di wilayah pesisir serta merusak ekosistem pesisir, terbukti dengan adanya pulau yang tenggelam akibat penambangan pasir tersebut.

- g. Masih rendahnya kemampuan penanganan dan pengolahan hasil perikanan.
- h. Lemahnya pengetahuan tentang pasar (*market intelligence*) yang meliputi penguasaan informasi tentang pesaing, segmen pasar dan selera para konsumen tentang jenis dan mutu komoditas perikanan.
- i. Belum memadainya prasarana dan sarana sistem transportasi dan komunikasi untuk mendukung distribusi atau penyampaian produk perikanan dari produsen ke konsumen secara tepat waktu, terutama di luar Jawa dan Bali.

Namun demikian, faktor di luar perikanan dan kelautan juga berpengaruh dan justru lebih berpengaruh daripada masalah internal perikanannya sendiri, khususnya yang terkait dengan kebijakan moneter, fiskal dan investasi.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian dilakukan terhadap obyek tertentu. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis hanya berlaku untuk obyek tertentu dan dalam waktu tertentu

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat:

Penelitian dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur
Propinsi Nusa Tenggara Timur

2. Waktu:

Penelitian dilakukan pada 20 April- 20 Mei tahun 2005

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah Dinas Perikanan dan Kelautan dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Flores Timur

2. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Flores Timur yang berasal dari penerimaan Dinas Perikanan dari tahun 2000 sampai dengan 2004

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum Kabupaten Flores Timur
2. Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Flores Timur
3. Data Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Sektor Perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun tertentu

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat data yang akan diteliti

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti serta bagian-bagian yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperjelas serta untuk membuktikan data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan angka indeks. Angka indeks diartikan sebagai angka perbandingan yang perubahan relatifnya dinyatakan dalam bentuk prosentase terhadap yang

lain. Pada dasarnya angka indeks ada tiga (3) macam yaitu angka indeks harga, angka indeks kuantita dan angka indeks nilai.

Dalam penelitian ini lebih khusus menggunakan angka indeks nilai.

1. Angka Indeks Nilai (*Value Index*)

menunjukkan perubahan nilai dari suatu periode ke periode lain, misalnya perkembangan nilai penjualan barang, nilai produksi dan sebagainya (Budiyuwono, 1999: 161). Angka indeks nilai dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$V_{o,n} = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\%$$

Dimana:

$V_{o,n}$ = Angka indeks nilai tahun n dengan tahun dasar 0

\sum = Jumlah

V_o = Nilai tahun dasar (tahun 2000 = 100%)

V_n = Nilai tahun yang akan dihitung angka indeksnya

Ada beberapa faktor yang perlu mendapat perhatian dalam memilih tahun dasar ini yakni:

- a. Tahun dasar hendaknya dipilih dalam keadaan normal atau keadaan ekonomi stabil, karena tahun dasar dinilai 100%. Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi normal atau stabil adalah keadaan dimana tidak terjadi peperangan, bencana alam yang berakibat timbulnya kekurangan barang-barang. Tidak terjadi inflasi dan deflasi.

- b. Tahun dasar hendaknya dipilih sedemikian rupa, sehingga tidak jauh dari tahun yang akan dihitung angka indeksinya atau disebut dengan *current year*. Yang dimaksud dengan keadaan yang jauh disini adalah misalnya 10 tahun lebih atau 5 tahun lebih. Apabila tahun dasar ini dipilih terlampau jauh, maka akan timbul berbagai konsekuensi, misalnya yang akan dibandingkan mempunyai pengertian lain sehingga tidak dapat dibandingkan lagi, karena hasilnya agak jauh berbeda.

Lebih jelasnya dilakukan dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Contoh Tabel Realisasi Penerimaan PAD
Sektor Perikanan Tahun 2000 Sampai Dengan 2004 dan
Kenaikan/Penurunan dengan Angka Indeks Nilai
(Tahun Dasar 2000)

Tahun	PAD Sektor Perikanan	Indeks PAD
2000		
2001		
2002		
2003		
2004		
Jumlah		

2. Analisis Pertumbuhan

Rumusnya:

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

$$\text{Perubahan dalam rupiah} = Y_t - Y(t-1)$$

Dimana:

Y_t = Penerimaan PAD dari sektor perikanan masing-masing variabel tahun yang dicari

Y_{t-1} = Penerimaan PAD dari sektor perikanan pada masing-masing variabel satu tahun sebelum tahun yang dihitung

Tabel III.2
Contoh Tabel Realisasi Penerimaan PAD Sektor Perikanan Tahun 2000 Sampai Dengan 2004 dan Kenaikan/Penurunan dengan Analisis Pertumbuhan

Tahun	PAD Sektor Perikanan	Kenaikan/Penurunan dalam Persentase	Kenaikan/Penurunan dalam rupiah
2000			
2001			
2002			
2003			
2004			
Jumlah			

Untuk menjawab permasalahan yang kedua dengan menggunakan teknik peramalan yaitu *trend* garis lurus (Budiyuwono, 1999: 209).

Rumusny adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan syarat $\sum X = 0$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen yaitu penerimaan Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan

a = Konstanta yang akan menunjukkan besarnya nilai y apabila x = 0

b = Lereng garis *trend* yakni variabilitas per x dimana besarnya perubahan nilai y dari setiap perubahan suatu unit x

n = Jumlah Tahun

x = Nilai variabel independen dalam analisis *trend* adalah waktu (tahun)

Untuk mempermudah penyelesaian rumus-rumus tersebut maka digunakan tabel di bawah ini:



Tabel III.3
Contoh Tabel Perhitungan Prediksi
PAD Sektor Perikanan untuk tahun 2006 sampai dengan 2010

Tahun	Y	X	XY	X ²
2000		-2		4
2001		-1		1
2002		0		0
2003		1		1
2004		2		4
Jumlah		0		10

Setelah menggunakan persamaan $Y = a + bx$ maka dapat dilakukan perhitungan prakiraan Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan untuk beberapa tahun mendatang. Untuk prakiraan tahun 2006 maka $x = 4$, untuk tahun 2007 $x = 5$ dan seterusnya sampai tahun 2010. Setelah prakiraan Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan diketahui maka dapat dibuat penerapan garis *trend*.

Untuk menjawab permasalahan ketiga digunakan rumus yakni:
potensi PAD sektor perikanan adalah seberapa besar kontribusi atau
sumbangan yang diberikan dari PAD sektor perikanan terhadap Pendapatan
Asli Daerah untuk setiap tahun, dari tahun 2000 sampai tahun 2004.

Rumusnya:

$$C_n = \frac{R_{xn}}{R_y} \times 100\%$$

Dimana:

C_n = Kontribusi atau sumbangan dari sektor perikanan terhadap
Pendapatan Asli Daerah

R_{xn} = PAD sektor perikanan

R_y = Total Pendapatan Asli Daerah

n = Tahun tertentu

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN FLORES TIMUR

A. Sejarah Pembentukan Daerah Kabupaten Flores Timur

Kabupaten Flores Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 64 Tahun 1958 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sebelumnya tiga propinsi ini digabung menjadi satu propinsi yaitu propinsi Nusa Tenggara. Karena propinsi Nusa Tenggara ini terdiri dari banyak pulau kecil yang terpisah-pisah maka dipecah menjadi tiga propinsi di atas.

Kabupaten Flores Timur pada jaman penjajahan terdiri dari dua (2) wilayah yaitu wilayah Demon dan wilayah Pani. Kedua wilayah ini sering berperang tetapi kini sudah berdamai dan akhirnya terbentuklah Daerah Kabupaten Flores Timur.

Kabupaten Flores Timur adanya otonomi daerah dibagi menjadi 7 kecamatan, 4 kecamatan pembantu dan 103 desa/kelurahan. Tetapi setelah otonomi daerah jumlah daerah kecamatan menjadi tigabelas. Tigabelas kecamatan (13) tersebut adalah:

1. Kecamatan Wulanggitang
2. Kecamatan Titehena
3. Kecamatan Larantuka
4. Kecamatan Ile Mandiri
5. Kecamatan Tanjung Bunga

6. Kecamatan Adonara Timur
7. Kecamatan Adonara Barat
8. Kecamatan Wotan Ulumado
9. Kecamatan Wiharna
10. Kecamatan Kluba Golit
11. Kecamatan Ile Boleng
12. Kecamatan Solor Timur
13. Kecamatan Solor Barat

B. Keadaan Geografi

1. Letak dan luas wilayah

Kabupaten Flores Timur merupakan bagian dari propinsi NTT yang terletak diantara $8^{\circ} 04''$ - $8^{\circ} 40''$ lintang selatan dan $123^{\circ} 57''$ - $122^{\circ} 38''$ bujur timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara dengan laut Flores
- Selatan dengan laut Sawu
- Barat dengan Kabupaten Sikka
- Timur dengan Kabupaten Lembata

Kabupaten Flores Timur mempunyai luas wilayah $5.983,38 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari lautan $4.170,53 \text{ Km}^2$ (69%) sedangkan daratan $1.812,85 \text{ Km}^2$ (31%) dengan pembagian wilayah antara lain:

- Flotim daratan: $1.066,87 \text{ Km}^2$ (58,85%)
- Pulau Adonara: $519,64 \text{ Km}^2$ (28,67%)

- Pulau Solor : 226,34 Km² (12,48%)

2. Keadaan iklim dan tanah

Kabupaten Flores Timur termasuk daerah agak kering. Suhu harian berkisar 23⁰C- 32⁰C. Hujan rata-rata per bulan mencapai 51,33 mm dan curah hujan rata-rata per hari dalam sebulan mencapai 4,31 hh. Musim hujan biasanya dimulai bulan November sampai Maret sedangkan musim panas mulai April sampai dengan Oktober.

Tanah di daerah ini sebagian besar merupakan padang rumput dan sebagian kecil biasanya ditumbuhi belukar.

3. Topografi

Topografi Kabupaten Flores Timur dengan relief yang terdiri atas pegunungan dan perbukitan. Dari pegunungan bagian tengah menurun ke selatan dan menurun ke utara. Di bagian barat ada gunung berapi yang masih aktif yakni Gunung Lewotobi dan yang tidak aktif adalah Gunung Ile Mandiri yang terletak di kota Larantuka ibukota Kabupaten Flores Timur sedangkan di bagian timur terdapat Gunung Ile Boleng yang terletak di pulau Adonara.

C. Penduduk

1. Jumlah penduduk

Penduduk merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu daerah atau wilayah, karena faktor ini membawa pengaruh yang sangat besar bagi terjadinya aktivitas di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang

besar menjadi modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional jika penduduk tersebut mempunyai kualitas yang baik. Pertumbuhan yang pesat akan berakibat pada sulitnya peningkatan kesejahteraan yang layak dan merata sehingga akan berakibat pada mutu kehidupan itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang besar dengan kualitas yang tinggi tidaklah mudah untuk dicapai.

Jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur tahun 2002 tercatat sebanyak 214.818 jiwa dengan komposisi menurut jenis kelamin pria sebanyak 101.815 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 113.003 jiwa.

2. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Flores Timur pada tahun 2002 adalah 118 jiwa per Km^2 dengan kepadatan tertinggi di kecamatan Larantuka yakni 259 jiwa per Km^2 , sedangkan kepadatan yang terendah di kecamatan Titehena yakni 50 jiwa per Km^2 . Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Flores Timur dari tahun ke tahun umumnya mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 1999 terjadi penurunan yang sangat drastis. Hal ini terjadi karena adanya pembentukan kabupaten baru yaitu Kabupaten Lembata.

D. Sosial

1. Pendidikan

Pendidikan bagi setiap warga negara merupakan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang nantinya akan mengerakkan

roda pembangunan, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku pembangunan. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya peran pendidikan membuat bidang pendidikan menjadi perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.

Beberapa faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana prasarana, pengajar dan keterlibatan anak didik. Secara umum perkembangan pendidikan di Kabupaten Flores Timur mengalami kemajuan. Pada tahun 2003 banyaknya sekolah, guru dan murid di Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut:

- a. Pada jenjang SD memiliki sebanyak 256 unit sekolah yang terdiri dari 156 SD Negeri dan 100 SD Swasta dengan jumlah murid 33.091 orang dan banyaknya guru yang terlibat mencapai 1.233 orang di SD Negeri dan 850 orang di SD Swasta.
- b. Pada jenjang SLTP, jumlah sekolah tercatat sebanyak 44 unit yang terdiri dari 24 SLTP Negeri dan 20 SLTP Swasta, dengan jumlah murid 8.564 orang. Jumlah guru yang mengajar di SLTP tercatat sebanyak 640 orang. Sebagian besar dari mereka yakni sekitar 360 orang mengajar di SLTP Negeri dan selebihnya di SLTP Swasta.
- c. Untuk jenjang SMU tersedia 18 sekolah dengan 5 SMU Negeri dan 13 SMU Swasta. Jumlah murid 5.437 orang. Sedangkan jumlah

guru yang terlibat mencapai 303 orang. Masing-masing untuk SMU Negeri 173 orang sedangkan SMU Swasta 130 orang.

2. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah dan memadai. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang akhirnya semua warga masyarakat memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif. Oleh karena itu di Kabupaten Flores Timur pelayanan kesehatan dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh dengan dibangunnya puskesmas-puskesmas maupun rumah sakit di setiap kecamatan maupun di desa-desa serta penempatan atau penyediaan tenaga-tenaga medis.

Kabupaten Flores Timur memiliki tiga (3) buah rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Kabupaten Flores Timur dan Rumah Sakit Swasta milik Susteran Prr yang berlokasi di kota Larantuka serta Rumah Sakit Swasta milik Susteran CB yang berlokasi di kecamatan Witihamu. Sedangkan Puskesmas ada 14 unit yang tersebar di setiap kota kecamatan, Puskesmas Pembantu ada 43 unit yang tersebar di setiap kecamatan dan BKIA ada 10 unit.

3. Agama

Penduduk Kabupaten Flores Timur mayoritas beragama katolik. Kerukunan antar umat beragama diupayakan untuk senantiasa tercipta. Dan sampai saat ini masih terpelihara dengan baik.

Sarana peribadatan di Kabupaten Flores Timur antara lain Gereja Kristen Katholik sebanyak 40 buah, Gereja Kristen Protestan sebanyak 3 buah. Masjid sebanyak 6 buah dan Pura satu buah.

E. Budaya

Kebudayaan di Kabupaten Flores Timur mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan pembagian persekutuan adat yaitu Larantuka dan Lamoholot. Kedua persekutuan adat tersebut di atas juga mempunyai perbedaan-perbedaan seperti bahasa dan adat istiadat sehingga melahirkan aneka ragam kesenian daerah, obyek-obyek sejarah, upacara adat sekaligus memiliki aset-aset kebudayaan yang menonjol.

Adapun kesenian yang terdapat di Kabupaten Flores Timur meliputi seni tari, seni musik dan seni rupa (anyaman dan seni menenun). Tarian daerah terdiri dari 25 (dua puluh lima) jenis. Untuk seni musik selain memiliki aneka ragam lagu-lagu daerah juga memiliki beberapa alat musik seperti seruling bambu, gendang, gong dan lain-lain. Tenun ikat maupun tenun hias telah diwariskan oleh nenek moyang dan sampai sekarang terus diusahakan oleh masyarakat Flores Timur dengan aneka ragam motif hiasan

yang mempunyai arti dan nilai tertentu. Hasilnya berupa kewatek dan selendang.

Obyek peninggalan sejarah dan kepurbakalaan yang meliputi megalitik (dolmen, menhir, punden berundak-undak) yang banyak terdapat di kampung-kampung, benteng-benteng batu yang erat kaitannya dengan perang antar suku maupun perang melawan penjajah, gua-gua tempat tinggal, meriam kuno, dan batu bertulis (nopin jaga). Benteng-benteng tersebut antara lain Benteng Adonara dan Benteng Lohayong yang merupakan peninggalan Portugis. Selain itu di kota Larantuka sendiri terdapat ritual keagamaan peninggalan portugis berupa Prosesi Jumad Agung, yang biasanya dilaksanakan pada setiap tahun.

Tradisi yang menyangkut siklus kehidupan manusia (kelahiran, pendewasaan dan kematian) serta kegiatan kemanusiaan lainnya seperti pertanian dan pembuatan bangunan adat masih dijalankan oleh masyarakat Flores Timur. Dari berbagai upacara adat di Kabupaten Flores Timur yang selalu dilaksanakan setiap tahun adalah upacara petik padi yang disertai dengan tarian dolo-dolonya. Upacara ini biasanya diadakan pada bulan Juni dan merupakan upacara terbesar.

F. Sumber Alam

Kabupaten Flores Timur sangat kaya akan hasil laut dan juga pertanian sehingga sebagian besar masyarakat Flores Timur bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Pada sub sektor pertanian

tanaman pangan terbesar adalah ketela pohon, jagung, padi, umbi-umbian dan juga buah-buahan. Sub sektor perkebunan meliputi: kelapa, cengkeh, kapuk, pinang, pala, lada, kemiri, kopi, coklat, vanili dan jambu mete. Sub sektor peternakan meliputi: kambing, kuda, kerbau, ayam, itik, babi dan sapi. Pada sub sektor perikanan hasil laut yang dominan di perairan Flores Timur adalah mutiara, rumput laut, teripang, udang, ikan hiu, tuna dan cakalang serta cumi-cumi dan berbagai jenis ikan lainnya yang diambil dari alam.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari pembangunan nasional, pembangunan daerah ditujukan untuk meningkatkan demokrasi dan kinerja daerah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan pembangunan daerah khususnya dalam era otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk menggali sendiri sumber-sumber penerimaan daerah.

Salah satu penerimaan daerah yang digali dari daerah sendiri dan dinilai cukup memberikan kontribusi adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah ini terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah terdiri dari hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah.

Secara jelasnya perkembangan, prediksi serta potensi Pendapatan Asli Daerah sektor perikanan sebagai berikut:

- A. Perkembangan PAD sektor perikanan tahun 2000 sampai dengan tahun 2004

Tabel V.1 menunjukkan realisasi PAD sektor perikanan sebagai dasar perhitungan perkembangan PAD sektor perikanan.

Tabel V.1
Data Realisasi PAD sektor perikanan
Tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
(dalam rupiah)

Tahun	Realisasi PAD Sektor Perikanan
2000	38.177.500
2001	48.811.675
2002	60.678.200
2003	57.025.500
2004	34.910.750

Sumber data: Laporan Realisasi Penerimaan Dinas Perikanan, diolah penulis

Untuk mengetahui perkembangan PAD sektor perikanan Kabupaten Flores Timur selama lima tahun digunakan rumus sebagai berikut:

1. Angka Indeks Nilai (*Value Index*)

$$V_{o,n} = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100\%$$

Dimana:

$V_{o,n}$ = Angka indeks nilai tahun n dengan tahun dasar 0

\sum = Jumlah

V_n = Kuantita tahun yang akan dihitung angka indeksnya

V_o = Kuantita tahun dasar

a. Tahun 2001

$$\begin{aligned}Vo.n &= \frac{\sum Vn}{\sum Vo} \times 100\% \\ &= \frac{48.811.675}{38.177.500} \times 100\% \\ &= 127,85\% \\ &= 128\% \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Tahun 2002

$$\begin{aligned}Vo.n &= \frac{\sum Vn}{\sum Vo} \times 100\% \\ &= \frac{60.678.200}{38.177.500} \times 100\% \\ &= 158,93\% \\ &= 159\% \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

c. Tahun 2003

$$\begin{aligned}Vo.n &= \frac{\sum Vn}{\sum Vo} \times 100\% \\ &= \frac{57.025.500}{38.177.500} \times 100\% \\ &= 149,36\% \\ &= 149\% \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

d. Tahun 2004

$$Vo.n = \frac{\sum Vn}{\sum Vo} \times 100\%$$

$$= \frac{34.910.750}{38.177.500} \times 100\%$$

$$= 91,44\%$$

$$= 91\% \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel V.2
Realisasi dan Perkembangan PAD Sektor Perikanan
Tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan Angka Indeks Nilai
(Tahun Dasar 2000=100%)

Tahun	PAD Sektor Perikanan	Indeks PAD
2000	38.177.500	100
2001	48.811.675	128
2002	60.678.200	159
2003	57.025.500	149
2004	34.910.750	91

Dari tabel V.2, dapat diketahui hampir setiap tahunnya PAD sektor perikanan mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2004 mengalami penurunan 9% atau sebesar Rp 3.266.750 dari tahun dasar. Sehingga perkembangan PAD sektor perikanan selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, berkisar antara -9% sampai dengan +59%.

- 1) Pada tahun 2000, PAD sektor perikanan sebesar 100% karena tahun ini merupakan tahun dasar dalam perhitungan perkembangan PAD sektor perikanan.

- 2) Pada tahun 2001, PAD sektor perikanan mengalami kenaikan sebesar 28% dari tahun sebelumnya yaitu 100% menjadi 128%.
- 3) Pada tahun 2002, PAD sektor perikanan mengalami kenaikan sebesar 59% dari 100% pada tahun 2000 menjadi 159% pada tahun 2002. Tahun ini merupakan kenaikan yang terbesar dibanding tahun-tahun yang lain.
- 4) Pada tahun 2003, PAD sektor perikanan mengalami kenaikan sebesar 49% dibanding tahun 2000, sehingga menjadi 149%.
- 5) Pada tahun 2004, PAD sektor perikanan mengalami penurunan sebesar 9% yaitu dari 100% pada tahun 2000 menjadi 91% pada tahun 2004.

2. Analisis Pertumbuhan

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

$$\text{Perubahan dalam rupiah} = Y_t - Y_{(t-1)}$$

Dimana:

Y_t = Penerimaan PAD dari sektor perikanan masing-masing variabel tahun yang dicari

Y_{t-1} = Penerimaan PAD dari sektor perikanan pada masing-masing variabel satu tahun sebelum tahun yang dihitung

a. Tahun 2001

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

$$= \frac{48.811.675 - 38.177.500}{38.177.500} \times 100\%$$

$$= 27,85\%$$

$$= 28\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Perubahan dalam rupiah} = Y_t - Y(t-1)$$

$$= 48.811.675 - 38.177.500$$

$$= 10.634.175$$

b. Tahun 2002

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

$$= \frac{60.678.200 - 48.811.675}{48.811.675} \times 100\%$$

$$= 24,31\%$$

$$= 24\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Perubahan dalam rupiah} = Y_t - Y(t-1)$$

$$= 60.678.200 - 48.811.675$$

$$= 11.866.525$$

c. Tahun 2003

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

$$= \frac{57.025.500 - 60.678.200}{60.678.200} \times 100\%$$

$$= -6,01\%$$

$$= -6\% \text{ (dibulatkan)}$$

Perubahan dalam rupiah = $Y_t - Y_{(t-1)}$

$$= 57.025.500 - 60.678.200$$

$$= -3.652.700$$

d. Tahun 2004

$$\text{Perubahan dalam persentase (\%)} = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

$$= \frac{34.910.750 - 57.025.500}{57.025.500} \times 100\%$$

$$= -38,78\%$$

$$= -39\% \text{ (dibulatkan)}$$

Perubahan dalam rupiah = $Y_t - Y_{(t-1)}$

$$= 34.910.750 - 57.025.500$$

$$= -22.114.750$$

Tabel V.3
 Realisasi dan Perkembangan PAD Sektor Perikanan
 Tahun 2000 sampai dengan 2004 dengan Analisis Pertumbuhan

Tahun	PAD Sektor Perikanan	Kenaikan/Penurunan dalam persentase	Kenaikan/Penurunan dalam rupiah
2000	38.177.500	-	-
2001	48.811.675	28	10.674.175
2002	60.678.200	24	11.866.525
2003	57.025.500	-6	-3.652.700
2004	34.910.750	-39	-22.114.750

Dari tabel V.3 diatas, dapat diketahui setiap tahunnya PAD sektor perikanan mengalami kenaikan dan penurunan baik dalam persentase maupun dalam rupiah.

- 1) Pada tahun 2001, PAD sektor perikanan mengalami kenaikan dalam persentase sebesar 28%, sedangkan dalam rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp 10.674.175.
- 2) Pada tahun 2002, PAD sektor perikanan mengalami kenaikan dalam persentase sebesar 24% dan mengalami kenaikan dalam rupiah sebesar Rp 11.866.525.
- 3) Pada tahun 2003, PAD sektor perikanan mengalami penurunan baik dalam persentase maupun dalam rupiah, yakni sebesar 6% dan Rp 3.652.700.
- 4) Pada tahun 2004, PAD sektor perikanan mengalami penurunan baik dalam persentase maupun dalam rupiah, yakni sebesar 39% dan Rp 22.114.750

Secara keseluruhan penurunan dan peningkatan PAD sektor perikanan disebabkan beberapa masalah seperti di bawah ini:

- a) Penyebab secara tidak langsung peningkatan PAD pada sektor perikanan dan kelautan
 1. Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Flores Timur. Meskipun keberadaannya masih terbatas, namun peranannya dalam pembangunan cukup besar dan mempunyai kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait. LSM ini berperan dalam peningkatan sumber daya nelayan dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha.
 2. Adanya kelembagaan non formal yang eksistensinya diakui oleh pemerintah yaitu kelompok nelayan. Kelompok nelayan ini berjumlah 115 kelompok sedangkan jumlah anggotanya adalah 789 nelayan. Adanya kelompok nelayan ini dapat mempermudah jangkauan pembinaan yang dilakukan oleh instansi maupun LSM yang terkait.
 3. Meningkatnya jumlah alat penangkap ikan maupun jumlah perahu/kapal penangkap ikan. Jumlah alat penangkapan ikan pada tahun 2003 sebesar 3.310 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 5.230 unit dengan perincian: jaring insang hanyut pada tahun 2003 sebesar 1.997 unit dan pada tahun 2004 meningkat sebesar 2.903 unit, jaring angkat/bagan pada tahun 2003 sebesar 149 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 264 unit,

pancing tangan/tonda pada tahun 2003 sebesar 279 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 1.038 unit, lain-lain pada tahun 2003 sebesar 885 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 1.025 unit. Sedangkan jumlah kapal/perahu penangkap ikan pada tahun 2003 sebesar 3.363 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 3.871 unit dengan perincian: perahu tanpa motor/jukung pada tahun 2003 sebesar 2.751 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 3.129 unit, motor tempel/ketinting pada tahun 2003 sebesar 356 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 406 unit dan kapal motor pada tahun 2003 sebesar 256 unit dan pada tahun 2004 meningkat menjadi 336 unit.

- b) Penyebab penurunan PAD pada sektor perikanan dan kelautan
1. Rendahnya pendidikan dari nelayan sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi perikanan masih sangat terbatas. Alat-alat yang digunakan masih bersifat tradisional.
 2. Masih terbatasnya aparatur perikanan baik dalam jumlah maupun mutu sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak optimal.
 3. Tersebar dan terpecahnya usaha perikanan, demikian juga pemukiman penduduk yang berakibat menyulitkan pembinaan dan kegiatan-kegiatan penyuluhan perikanan.
 4. Keadaan musim yang berombak disertai angin yang kencang menyebabkan nelayan tidak dapat berproduksi dengan baik.

B. Prediksi PAD sektor perikanan untuk tahun 2006 sampai dengan 2010

Untuk memprediksikan PAD sektor perikanan tahun 2006 sampai dengan 2010 menggunakan teknik peramalan yaitu *trend* garis lurus.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a - bx$$

dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Dengan syarat $\sum x = 0$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen yaitu penerimaan PAD sektor perikanan

a = Konstanta yang akan menunjukkan besarnya nilai y apabila $x = 0$

b = Lereng garis *trend* yakni variabilitas per x dimana besarnya perubahan nilai y dari setiap perubahan suatu unit x

n = Jumlah tahun

x = Nilai variabel independen dalam analisis *trend* adalah waktu (tahun)

Tabel V.4
 Dasar perhitungan prediksi PAD sektor perikanan

Tahun	Y	X	XY	X ²
2000	38.177.500	-2	-76.355.000	4
2001	48.811.675	-1	-48.811.675	1
2002	60.678.200	0	0	0
2003	57.025.500	1	57.025.500	1
2004	34.910.750	2	69.821.500	4
Jumlah	239.603.625	0	1.680.325	10

Dari tabel diatas kemudian digunakan untuk mencari nilai a dan b pada persamaan garis lurus $Y = a + bx$

$$a = \frac{\sum y}{n} ; b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \frac{239.603.625}{5} = 47.920.725$$

$$b = \frac{1.680.325}{10} = 168.032,5$$

Setelah nilai a dan b pada persamaan diketahui maka persamaan garis lurusnya menjadi $Y = 47.920.725 + 168.032,5 X$.

Dari persamaan tersebut kemudian digunakan untuk mencari prediksi PAD sektor perikanan untuk tahun 2006 sampai dengan 2010.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006, } Y &= 47.920.725 + 168.032,5 (4) \\ &= 48.592.855 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2007, } Y = 47.920.725 + 168.032,5 (5)$$

$$= 48.760.887,5$$

$$\text{Tahun 2008, } Y = 47.920.725 + 168.032,5 \text{ (6)}$$

$$= 48.928.920$$

$$\text{Tahun 2009, } Y = 47.920.725 + 168.032,5 \text{ (7)}$$

$$= 49.096.952,5$$

$$\text{Tahun 2010, } Y = 47.920.725 + 168.032,5 \text{ (8)}$$

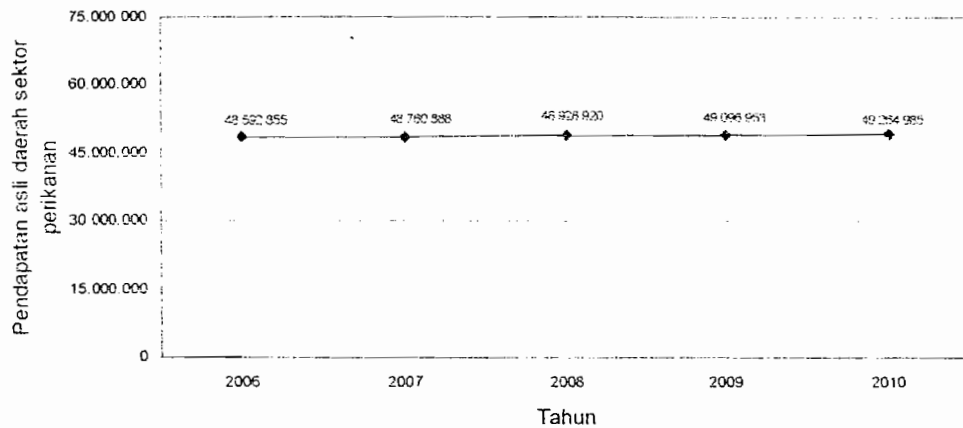
$$= 49.264.985$$

Tabel V.5
Prediksi PAD Sektor Perikanan
Tahun 2006 sampai dengan 2010

Tahun	PAD Sektor Perikanan
2006	48.592.855
2007	48.760.887,5
2008	48.928.920
2009	49.096.952,5
2010	49.264.985

Dari prediksi PAD sektor perikanan untuk tahun 2006 sampai dengan 2010 yang sudah diketahui diatas kemudian dibuat penerapan garis *trend* yang dapat dilihat pada grafik V.1 dibawah ini:

Prediksi Pendapatan Asli Daerah Sektor Perikanan



Gambar V.1 Grafik Prediksi PAD Sektor Perikanan

Dari tabel V 3 dan Grafik V.1, dapat diketahui bahwa prediksi PAD sektor perikanan pada setiap tahunnya, yakni dari tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kecenderungan naik sebagai berikut:

1. Pada tahun 2006 sebesar Rp 48.592.855
2. Pada tahun 2007 sebesar Rp 48.760,887,5
3. Pada tahun 2008 sebesar Rp 48.928.920
4. Pada tahun 2009 sebesar Rp 49.096.952,5
5. Pada tahun 2010 sebesar Rp 49.264.985

C. Potensi PAD sektor perikanan

Untuk mengetahui potensi PAD dari sektor perikanan tiap tahun digunakan rumus sebagai berikut:

$$C_n = \frac{R_{xn}}{R_y} \times 100\%$$



Dimana:

C_n = Kontribusi atau sumbangan PAD sektor perikanan terhadap
Pendapatan Asli Daerah

R_{xn} = PAD sektor perikanan

R_y = Total Pendapatan Asli Daerah

n = Tahun tertentu

Tabel V.6
Data Pendapatan Asli Daerah kabupaten Flores Timur
Tahun 2000 sampai dengan 2004

Sumber	Tahun				
	2000	2001	2002	2003	2004
Pajak Daerah	377.930.088,99	530.169.749,99	394.023.345,06	633.560.514,47	796.130.723,46
Retribusi Daerah	608.205.286,00	1.202.663.505,50	1.167.347.243,50	2.027.433.349,00	2.336.837.856,00
Laba BUMD	-	144.037.139,00	331.322.595,20	303.817.290,00	505.737.515,80
Lain-lain PAD yang sah	681.655.236,00	1.376.343.369,75	1.696.703.428,50	1.845.575.133,86	900.711.500,00
Jumlah	1.667.790.610,99	3.253.213.764,24	3.589.396.612,26	4.810.386.287,33	4.539.417.595,26

Sumber data: Dinas pendapatan Daerah Kab.Flotim, diolah penulis

Potensi PAD sektor perikanan adalah:

1. Tahun 2000

$$\begin{aligned} C_n &= \frac{R_{xn}}{R_y} \cdot 100\% \\ &= \frac{38.177.500}{1.667.790.610,99} \cdot 100\% \\ &= 2,28\% \end{aligned}$$

Besarnya potensi PAD dari sektor perikanan untuk tahun 2000 sebesar 2,28%

2. Tahun 2001

$$\begin{aligned} C_n &= \frac{R_{xn}}{R_y} \cdot 100\% \\ &= \frac{48.811.675}{3.253.213.764,24} \cdot 100\% \\ &= 1,50\% \end{aligned}$$

Besarnya potensi PAD dari sektor perikanan untuk tahun 2001 sebesar 1,50%,

3. Tahun 2002

$$\begin{aligned} C_n &= \frac{R_{xn}}{R_y} \cdot 100\% \\ &= \frac{60.678.200}{3.589.396.612,26} \cdot 100\% \\ &= 1,69\% \end{aligned}$$

Besarnya potensi PAD dari sektor perikanan untuk tahun 2002 sebesar 1,69%,

4. Tahun 2003

$$\begin{aligned} C_n &= \frac{R_{xn}}{R_y} \times 100\% \\ &= \frac{57.025.500}{4.810.386.287,33} \times 100\% \\ &= 1,18\% \end{aligned}$$

Besarnya potensi PAD dari sektor perikanan untuk tahun 2003

sebesar 1,18%,

5. Tahun 2004

$$\begin{aligned} C_n &= \frac{R_{xn}}{R_y} \times 100\% \\ &= \frac{34.910.750}{4.539.417.595,26} \times 100\% \\ &= 0,76\% \end{aligned}$$

Besarnya potensi PAD dari sektor perikanan untuk tahun 2004

sebesar 0,76%,

Tabel V.7
 Hasil perhitungan Potensi PAD Sektor Perikanan
 Kabupaten Flores Timur

Tahun (a)	PAD sektor perikanan (b)	Pendapatan Asli Daerah (c)	Potensi PAD Sektor Perikanan(%) (b/c)
2000	38.177.500	1.667.790.610,99	2,28
2001	48.811.675	3.253.213.764,24	1,50
2002	60.678.200	3.589.396.612,26	1,69
2003	57.025.500	4.810.386.287,33	1,18
2004	34.910.750	4.539.417.595,26	0,76

Dari tabel V.7, dapat diketahui tingkat potensi PAD sektor perikanan Kabupaten Flores Timur yang menjadi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Potensi yang terbesar terjadi pada tahun 2000 sebesar 2,28%. Tahun ini merupakan yang terbesar diantara tahun 2001 sampai dengan 2004. Dan potensi terkecil terjadi pada tahun 2004 sebesar 0,76%

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2000 sampai dengan 2004
 - a. Jika menggunakan Angka Indeks Nilai mengalami kenaikan sampai 59% yang terjadi pada tahun 2002 dan mengalami penurunan sampai 9% pada tahun 2004 dari tahun dasar sebesar 100%.
 - b. Jika menggunakan Analisis Pertumbuhan mengalami kenaikan sampai 28% yang terjadi pada tahun 2001 dan mengalami penurunan sampai 39% pada tahun 2004 dari tahun sebelumnya sebesar 61%.

Secara tidak langsung kenaikan PAD Sektor Perikanan ini disebabkan karena:

- 1) Adanya LSM di Kabupaten Flores Timur yang memberikan pelatihan manajemen usaha terhadap para nelayan dan penyuluhan tentang perikanan.
- 2) Bertambahnya kelembagaan non formal yang eksistensinya diakui oleh pemerintah dan masyarakat
- 3) Bertambahnya jumlah armada penangkap ikan maupun jumlah alat penangkap ikan

Sedangkan menurunnya PAD dari Sektor Perikanan disebabkan karena:

- 1) Rendahnya pendidikan nelayan sehingga kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi perikanan masih sangat terbatas. Alat-alat yang digunakan masih bersifat tradisional
 - 2) Masih terbatasnya aparatur perikanan baik dalam jumlah maupun mutu sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak optimal
 - 3) Tersebar dan terpecahnya usaha perikanan, demikian juga pemukiman penduduk yang berakibat menyulitkan pembinaan dan kegiatan-kegiatan penyuluhan perikanan
 - 4) Keadaan musim yang berombak disertai angin yang kencang menyebabkan nelayan tidak dapat berproduksi dengan baik
 - 5) Terbatasnya modal usaha di tingkat perikanan rakyat disertai penguasaan teknologi perikanan yang masih sangat terbatas
 - 6) Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan perikanan dan kelautan masih bersifat sambaran. Masyarakat Flores Timur belum menggantungkan seluruh kehidupannya pada pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan
 - 7) Terbatasnya sarana dan prasarana dalam mengelola sumber daya perikanan dan kelautan, dimana peralatan yang digunakan masih bersifat tradisional sehingga tidak memberikan hasil yang optimal
2. Prediksi Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2006 sampai dengan 2010 mengalami kecenderungan naik pada setiap tahunnya. Kenaikan yang terbesar terjadi pada tahun 2010

yakni sebesar Rp 49.264.985 sedangkan yang terkecil pada tahun 2006 sebesar RP 48.592.855. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik V.1

3. Potensi PAD sektor perikanan terhadap Pendapatan Asli Daerah yang terbesar terjadi pada tahun 2000 sebesar 2,28%, sedangkan yang terkecil pada tahun 2004 sebesar 0,76%. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah Kabupaten Flores Timur belum dapat mengoptimalkan PAD sektor perikanan sebagai kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil Penelitian hanya terbatas pada perkembangan, prediksi serta potensi Pendapatan Asli Daerah di sektor perikanan sehingga tidak dapat digunakan pada bidang lainnya.

C. Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur dalam meningkatkan PAD sektor perikanan diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan para nelayan sebagai masyarakat yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan PAD sektor perikanan itu sendiri, antara lain melalui penyuluhan secara rutin, meluas dan merata yang dilakukan dengan mendatangi langsung, surat kabar maupun radio.
2. Dalam memprediksi PAD sektor perikanan untuk tahun-tahun ke depan, pemerintah jangan hanya berdasarkan pada evaluasi tahun yang lalu tetapi juga pada potensi yang dimiliki oleh daerah.

3. Mengingat Kabupaten Flores Timur memiliki potensi PAD perikanan maka dibutuhkan peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho. 1999. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Bismoko, J. Dan Supratiknya, A. 1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: USD
- Dahuri, Rokhmin. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Kei, Siprianus. 2002. *Strategi Implementasi Kawasan Timur Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Mali, Octavia C. D. D. 2003. Analisis Perkembangan dan Prediksi Pendapatan Asli Daerah pada Sektor Pertanian dan Perkebunan. *Skripsi S1*. Yogyakarta: USD
- Maskun, Sumitro. 2001. *Titik Berat Otonomi pada Dati II dalam Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mamesah, D. J. 1995. *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Parwinia. 2001. Evaluasi Kebijakan Perikanan mengenai Pengembangan Agribisnis Terpadu. *Makalah Falsafah Sains*. Institut Pertanian Bogor
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*. Surabaya: Penerbit Arkola
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Surabaya: Penerbit Arkola

Republik Indonesia. 2000. *Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Media Presindo

Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Soetrisno. 1993. *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE-UGM

Wicaksono, Yoga. 1998. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dalam Kerangka Otonomi Daerah. *Skripsi S1*. Yogyakarta: UGM

LAMPIRAN

**REKAPITULASI PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN FLORES TIMUR
TAHUN ANGGARAN 2000 S/D 2004**

NO	URAIAN PENDAPATAN	TAHUN ANGGARAN					TARGET 2004
		2000	2001	2002	2003	2004	
1	2	3	4	5	6	7	8
	SISA LEBIH PERHIT. ATL	3,011,454,499,680	2,151,115,399	6,741,282,260,640	-	-	
I	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	1,667,790,610,990	3,253,213,764,240	3,589,396,612,260	4,810,386,287,330	4,539,417,595,260	
1	PAJAK DAERAH	377,930,088,990	530,169,749,990	394,023,345,060	633,560,514,470	796,130,723,460	
2	RETRIBUSI DAERAH	608,205,286,000	1,202,663,505,500	1,167,347,243,500	2,027,433,349,000	2,336,837,856,000	
3	LABA BUMD	-	144,037,139,000	331,322,595,200	303,817,290,000	505,737,515,800	
4	LAIN - LAIN PAD YANG SAH	681,655,236,000	1,376,343,369,750	1,696,703,428,500	1,845,575,133,860	900,711,500,000	
II	DANA PERIMBANGAN	44,394,623,683,240	123,251,132,560,300	142,027,539,110,000	162,851,740,679,000	168,953,909,032,000	
1	BAGI HASIL PAJAK / NON PAJAK	3,303,966,489,640	6,161,881,203,300	6,363,731,660,000	9,761,740,679,000	10,891,909,032,000	
		504,818,879,600	215,778,962,000	404,857,450,000	-	-	
2	SUBS DRH OTONOM (SDO)	30,530,056,314,000	-	-	-	-	
3	BATUAN PEMBANGUNAN	10,055,782,000,000	-	-	-	-	
4	DANA ALOKASI UMUM (DAU)	-	115,073,472,395,000	134,170,000,000,000	146,690,000,000,000	150,222,000,000,000	
5	DANA ALOKASI KHUSUS (DAK)	-	-	-	6,400,000,000,000	7,840,000,000,000	
6	DANA DARURAT	-	1,800,000,000,000	1,088,950,000,000	-	-	
III	LAIN - LAIN PENDAPATAN YANG SAH	-	3,979,913,000,000	4,319,012,730,260	10,447,147,150,000	13,882,878,951,000	
1	BANTUAN PEMERINTAH PUSAT	-	3,979,913,000,000	2,603,218,750,000	9,448,346,000,000	11,121,492,451,000	
2	BAGI HASIL PAJAK DAN BANTUAN KEUANGAN DARI PROPINSI	-	-	1,715,793,980,260	998,801,150,000	2,761,386,500,000	
3	RESTITUSI PPh Pasal 21	-	-	-	-	-	
	TOTAL PENDAPATAN	49,073,868,793,910	130,486,410,439,939	156,677,230,713,160	178,109,274,116,330	187,376,205,578,260	



Larantuka, 21 Mei 2005

Plt. Kepala Sub Dinas Program

(Signature)
DIDAKUS KIA DALE, SE
NIP. 620 024 406

**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
LARANTUKA**

Jl. Yos Sudarso No. 125

Telp/Fax (0383)21377, Kode Pos : 86213

**REALISASI PAD SEKTOR PERIKANAN
TAHUN 2000 – 2004**

No	Sumber Pendapatan	Tahun					Keterangan
		2000	2001	2002	2003	2004	
1	Retribusi Izin Penangkapan Ikan	36.727.500	40.735.950	58.178.200	50.000.000	32.660.250	
2	Retribusi Izin Budidaya Ikan	1.450.000	8.075.725	-	-	1.025.500	
3	Retribusi Izin Pengangkutan Hasil Laut	-	-	2.500.000	7.025.500	1.225.000	
4	Lain – lain	-	-	-	-	57.110.000	Bagi hasil bukan pajak SDA Sektor Perikanan
Jumlah		38.177.500	48.811.675	60.678.200	57.025.500	92.020.750	

Larantuka, 21 Mei 2005

An. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Flores Timur
Pejabat Yang Mewakili

SILVERIUS SABON AMANG, SH
NIP. 010 236 175

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Daerah Kabupaten "X"

1. Bagaimanakah Sejarah pembentukan Daerah Kabupaten "X"?
2. Geografi
 - a. Dimanakah letak Daerah Kabupaten "X"?
 - b. Bagaimanakah keadaan iklim dan tanah?
 - c. Bagaimanakah keadaan topografi?
3. Penduduk
 - a. Berapakah jumlah penduduk pada tahun 2002?
 - b. Bagaimanakah kepadatan penduduknya?
4. Bagaimanakah dengan budaya yang ada di Daerah Kabupaten "X"?

B. Pendapatan Asli Daerah dari Dinas Perikanan

1. Ada berapa jenis ikan dan non ikan yang menjadi potensi utama sektor perikanan di Daerah Kabupaten "X"?
2. Ada berapa jenis ikan dan non ikan yang dikembangkan/ dibudidayakan dari Daerah Kabupaten "X"?
3. Berapa realisasi PAD pada sektor perikanan tahun 2000 sampai tahun 2004?
4. Bagaimanakah perkembangan PAD pada sektor perikanan tahun 2000 sampai tahun 2004?
5. Apakah penyebab meningkatnya PAD pada sektor perikanan?
6. Apakah penyebab menurunnya PAD pada sektor perikanan?



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN FLORES TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)
Jalan Ile Nepo Telp. (0383) 21014, Fax (0383) 21994
LARANTUKA

SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
UNTUK MENGADAKAN SURVEY / RESEARCH
NOMOR : 25 / BKBL / III / FLT / V / 2005

MEMBACA : Surat Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Nomor : 31 / Kaprodi Akt. / 247 / V / 2005, tanggal 03 Mei 2005, perihal tentang Pemberitahuan Penelitian.

MENGINGAT : 1. Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Kawat Menteri Dalam Negeri Nomor S / D 6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972;
4. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070 / 2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian

MENERANGKAN : **TIDAK BERKEBERATAN**

Kepada : ELVIANA WULEN KWEN ✓
Nip / Nirm / Nim / Nrp : 99 2114 157
Pekerjaan : MAHASISWA
Untuk : MENGADAKAN PENELITIAN
Judul Tulisan : “ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERIKANAN”
Lokasi Penelitian : Kab. Flores Timur.
Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan

DENGAN KETENTUAN :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan penelitian kepada Pemerintah setempat;
 2. Selama mengadakan penelitian tidak dibenarkan untuk melakukan kegiatan di bidang lain;
 3. Berbuat positif, tidak dibenarkan melakukan hal – hal yang mengganggu ketertiban masyarakat.
 4. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Flores Timur;
 5. Rekomendasi ini akan batal, apabila pemegangnya tidak memenuhi ketentuan – ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya dan diminta agar INSTANSI PEMERINTAH / SWASTA yang dihubungi dapat memberikan bantuan / fasilitas kepada yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Larantuka, 17 Mei 2005

An. Bupati Flores Timur
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Flores Timur
Sekretaris

DRS. YOSERH LIBU
PENATA TIK I
NIP:130 674 106

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka
2. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kab. Flotim di Larantuka.
3. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Flores Timur di Larantuka.
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fak. Ekonomi Univ. Sanata Dharma Yogyakarta di Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
L A R A N T U K A

Jl. Yos Sudarso NO. 125

Telp./Fax (0383) 21377 ; Kode Pos : 86213

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : TU. 420 / SB.3.254/ 2005 K

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Flores Timur dengan ini menerangkan bahwa Saudara :


N a m a : ELVIANA WULEN KWEN
N i m : 992114157
Pekerjaan : Mahasiswi
U n t u k : Mengadakan Penelitian
Judul Tulisan : : Analisa Perkembangan dan Prediksi serta Potensi
Pendapatan Asli Daerah di Sektor Perikanan
Lokasi Penelitian : Kabupaten Flores Timur
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur dalam rangka Analisa Perkembangan dan Prediksi serta Potensi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Perikanan dan Kelautan selama 1 (satu) Bulan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Larantuka
Pada Tanggal : 21 Mei 2005

An. Kepala Dinas
Pejabat Yang Mewakili,


SILVERIUS SABON AMANG, SH
NIP. 010 236 175



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDAPATAN DAERAH
JLN. ILENAPO NO. ☎ (0383) 21932 FAX. (0383) 21182
LARANTUKA 86218

**SURAT KETERANGAN / REKOMENDASI
PELAKSANAAN SURVEY / RESEARCH**

NOMOR : PENDA.800 / 95 / 2005



MEMBACA : 1. Surat Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma – Yogyakarta Nomor: 31 / Kaprodi.Akt. / 247 / V / 2005 tanggal 03 Mei 2005 perihal Pemberitahuan Penelitian.
2. Surat Keterangan / Rekomendasi dari Bupati Flores Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGLINMAS) Kabupaten Flores Timur Nomor: 25 / BKBL / III / FLT / V / 2005 tanggal 17 Mei 2005 tentang TIDAK KEBERATAN melakukan penelitian.

MENGINGAT : 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070 / 2170 tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.

MENERANGKAN :

N A M A : ELVIANA WULEN KWEN
N I M : 99 2114 157
PEKERJAAN : MAHASISWI
TUJUAN : MENGADAKAN PENELITIAN
JUDUL TULISAN : " ANALISIS PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI SERTA POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SEKTOR PERIKANAN "
LOKASI PENELITIAN : KABUPATEN FLORES TIMUR
LAMA PENELITIAN : 1 (SATU) BULAN

----- BENAR-BENAR TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN -----
DI DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN FLORES TIMUR

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tembusan disampaikan juga kepada Mahasiswi bersangkutan untuk dipergunakan sesuai kebutuhan akademis.

Larantuka, 21 Mei 2005



KEPALA DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN FLORES TIMUR
Relebat Yang Mewakili,

PHILIPUS LEBE TOKAN, S.Sos.
PEMBINA
NIP. 620 012 412

TEMBUSAN :

1. Bupati Flores Timur di Larantuka.
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat di Larantuka.
3. Sdr. Elviana Wulen Kwen (Mahasiswi / Peneliti) di tempat.